BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Umum Queen Latifa Yogyakarta

Berawal dari pendirian balai pengobatan dan rumah bersalin (BPRB) Queen Latifa yang dirintis oleh bapak syaifudin dan ibu siti purwanti pada tahun 2001, disertai dengan perkembangan kawasan ring road barat meliputi kawasan perumahan dan perusahaan meningkatkan kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan, ditambah tahun 2003 ibu siti purwanti mendapatkan prestasi sebagai bidan praktek swasta terbaik II se-Provinsi DIY meningkatkan kepercayaan masyarakat dan kebutuhan pelayanan kesehatan sehingga akhirnya BPRB meningkatkan kualitas pelayanan hingga akhirnya pada tanggal 31 Desember 2009 ijin operasional Rumah Sakit Queen Latifa diterbitkan dari dinas kesehatan diresmikan oleh Bupati Sleman.

1. Visi, Misi, Motto, Nilai Dasar
   a. Visi

      Menjadi Rumah Sakit yang terakreditasi "PARIPURNA" dan disukai oleh pelanggan.
   b. Misi
      1) Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara terus menerus
      2) Meningkatkan soft skill dan ilmu pengetahuan karyawan
      3) Menyelenggarakan layanan Rumah Sakit yang bersifat kekeluargaan dan bertanggung jawab
      4) Meingkatkan kepuasan pelanggan Rumah Sakit
   c. Nilai Dasar

      3s : salam senyum sapa

      Sedap : semangat efisien disiplin asertif peduli

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

2. Jenis Jenis Pelayanan

   Di Rumah Sakit Umum Queen Latifa terdapat jenis-jenis layanan sebagai berikut :

   a. Rawat Jalan
      1) Ugd (Unit Gawat Darurat)
      2) Klinik Dokter Umum
      3) Klonik Gigi Umum
      4) Poliklinik Spesialis
      5) Khitanan
      6) Klinik Fisioterapi
      7) Klinik Estetika
      8) Medical Chek Up
      9) Home Care
   b. Rawat Inap
   c. Persalinan
   d. Bedah Sentral (Operasi Mayor Minor)
   e. High Care Unit
   f. Pelayanan Penunjang
      1) Radiologi
      2) Laboratorium Klinik
      3) Farmasi
      4) Ultrasonografi (Usg)
      5) Elektrokardiogram (Ekg)
      6) Cardiotocography (Ctg)
      7) Konsultazi Gizi
      8) Konsultasi Obat

B. Hasil

Pengambilan data dilakukan dengan FGD, checklist dokumentasi, dan checklist observasi. FGD diawali dengan perkenalan dilanjutkan dengan penjelasan pengertian dan tujuan dilakukannya FGD .

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN

1. Mengidentifikasi risiko di ruang *filing*

Risiko yang terjadi di ruang *filing* yang dialami oleh petugas *filing* dapat menyebabkan kerugian. Risiko dapat diidentifikasi menurut tingkat risiko yang dialami. Di Rumah Sakit Queen Latifa terdapat risiko risiko terjadi sesuai dengan penyebab dan tingkat risikonya. Namun, Rumah Sakit Queen Latifa belum pernah melakukan penilaian risiko

Saya sudah pernah mengajukan, rencana akan dilaksanakan pada bulan maret. Tapi sampai sekarang belum berjalan. IT

a. Faktor Fisik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang telah dilaksanakan, tidak adanya ventilasi di ruangan merupakan faktor fisik. Tidak adanya ventilasi membuat ruangan menjadi pengap dan panas. Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut :

Suka *kerasa* panas kalo baru masuk. Terus jadi kerasa pengap IA

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersayat map rekam medis juga merupakan faktor fisik, informan mengungkapkan pernah ada kejadian tersayat map rekam medis pada saat pengambilan atau pengembalian. Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut :

Iya itu pernah, pernah banget IB

Selain itu, menurut penelitian yang telah dilakukan *miss file*juga menjadi salah satu faktor fisik yang pernah terjadi. Petugas menjadi kesulitan menemukan berkas bila terjadinya *miss file*

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Pernah *miss file*, lumayan sering juga. Tapi paling lama ya 1 atau 2 hari ketemu *ga* yang sampe berhari hari atau *ga* ketemu gitu. *Kalo* udah ketemu biasanya langsung dibalikin ke tempat yang bener. IA

b. Faktor Kimia

Berdasarkan hasil FGD di ruang iling Rumah Sakit Umum Queen Latifa tidak menggunakan printer untuk mencetak kertas. Hal tersebut disampaikan oleh informan seperti berikut :

Disini *ga* ada *kalo* dari printer, *kalo* bau bau gitu biasanya dari ruangan yang lembab jadi kaya ada bau baunya gitu. IA

c. Faktor Biologi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, faktor biologi yang ada di ruang *filing* yaitu gangguan serangga seperti kecoa dan tikus yang merusak berkas. Tikus yang ada di ruang *filing* memakan berkas sehingga berkas tersebut rusak. Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut:

Suka ada kecoa, tikus *makanin* berkas IA

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, virus corona juga menjadi salah satu risiko yang dialami oleh petugas dalam faktor biologi. Pada masa pandemic terdapat petugas yang terpapar virus corona. Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut :

Ada kemarin, 2 orang harus isoman. Tapi kita *ga* tau kenanya dari mana. Dari berkas atau dari mana kan ga pasti IT

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

d. Faktor Ergonomi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang telah dilakukan, penerangan ruangan yang kurang merupakan salah satu faktor ergonomi yang ada di ruang *filing* rsu Queen Latifa. Ruangan terasa kurang pencahayaan. Hal tersebut disampaikan oleh petugas sebagai berikut

Penerangannya kurang *e* kalo disini IA

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, suhu ruangan yang tinggi juga termasuk ke dalam faktor ergonomic. Petugas merasa panas sesaat setalah masuk ke ruangan. Hal tersebut disampaikan oleh petugas sebagai berikut:

Suhu ruangan panas *kalo* disini, *kalo* orang baru masuk itu kan kerasa ya panasnya IT

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, faktor ergonomic yang ada di ruang *filing* yaitu ruangan yang kurang terpelihara. Petugas yang tidak memungkinkan untuk melakukan penyusunan ruangan menyebabkan ruangan menjadi kurang terpelihara. Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut:

Untuk pemeliharaan ruangan kurang *e*, kurang terpelihara IB

e. Faktor Psikososial

Menurut penelitian yang telah dilakukan, faktor psikososial yang ada di ruang iling yaitu beban kerja yang tinggi. Petugas merasa beban kerjanya yang tinggi. Hal tersebut disampaikan oleh petugas sebagai berikut:

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Kalo ini iya *sih dek* dari stressor ini karena beban kerjanya yang tinggi IT

Selain itu menurut penelitian yang telah dilakukan yang dilakukan, hiburan yang kurang tersedia juga menjadi faktor dalam psikososial. Beban kerja yang tinggi dan juga tidak adanya hiburan membuat petugas cepat merasa lelah. Hal tersebut disampaikan oleh petugas sebagai berikut:

Musik *Cuma* bisa di ruangan ini aja *sih* dek, kalo yang di ruangan satunya *ga* bisa. Ini juga ga ada speakernya. Kadang ya *Cuma* dari *hp* sendiri. IA

f. Reputasi

1) Keamanan Dokumen

Menurut penelitian yang telah dilakukan, keamanan penyimpanan dokumen sudah baik. Sudah dilakukan retensi secara rutin setiap 5 tahun sekali. Berkas yang terdapat di dalam rak tersusun dan tidak bejubel. Hal tersebut disampaikan oleh petugas sebagai berikut:

Untuk retensi udah kami udah rutin 5 tahun sekali, jadi *ga* ada penumpukan ya. IB

2) Kebocoran Informasi

Menurut penelitian yang telah dilakukan, faktor kebocoran informasi sampai saat ini belum pernah terjadi. Hal tersebut dikarenakan petugas menjalankan kode etik profesi dan sangat menjaga keamanan dan kerahasiaan pasien. Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut:

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN

Kebocoran inormasi kita ga ada. Jangan belum pernah kalo bisa ga pernah ada IT

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Berikut merupakan hasil dari FGD yang dilakukan bersama dengan informan:

Tabel 4. 1 Penilaian Faktor Risiko

No	Faktor	Risiko	Severity	Probability	Skor risiko (S x P)	Rangking Risiko	Upaya pengendalian		
							Regulasi	Srana Prasarana	SDM
1.	Fisik Map Rekam Medis	Tersayat	1	5	5	IV	-	Mengganti dengan bahan dasar yang aman	Menggunakan sarung tangan
	Ventilasi udara	Ruangan pengap	2	4	8	VI	-	Menggunakan kipas angin dan pengharum ruangan	
	Miss file	Kesulitan mencari berkas	1	5	5	V	-	-	Megembalikan ke tempat yang benar

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2.	Kimia Bau-bauan	Bau lembab dari tumpukan berkas	1	5	5	IX	-	Penggunaan kipas dan pengharum ruangan	-
3.	Biologi Gangguan serangga	Berkas yang dimakan tikus, adanya kecoa	2	5	10	III		Pembersihan ruangan	Menjaga kebersihan ruangan
	Virus	Pemaparan virus corona	2	2	4	XI		Pemasangan kaca pembatas, tersedianya sabun	Menggunakan face shield, handwrab, hand wash, kaca pembatas pada pendaftaran

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

4.	Ergonomi Pencahayaan	Penerangan ruangan kurang	1	5	5	VII		Penggantian lampu	-
	Suhu ruangan tinggi	Suhu di dalam ruang tinggi	1	5	5	VIII		Penggunaan kipas angin	
	Ruangan	Ruangan tidak ergonomi	3	5	15	II		-	Setiap petugas yang melakukan *filing* selalu merapikan berkas
5.	Psikososial Beban Kerja	SDM tidak terpenuhi	4	5	20	I		perubahan system kerja	Permohonan penambahan sdm

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

	Hiburan	Belum tersedianya sarana dan prasarana	1	4	4	X		Adanya ponsel yang digunakan petugas untuk mendengarkan musik	Mendengarkan musik dengan ponsel
6.	Reputasi								
	Keamanan dokumen	Penyimpanan dokumen	1	1	1	XII		Memasang tanda peringatan di pintu masuk ruangan	
	Kebocoran informasi	Informasi data diri, penyakit pasien tersebar	1	1	1	XIII			Menjaga kerahasiaan pasien sesuai dengan kode etik petugas

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2. Upaya Pengelolaan Manajemen Risiko Di Ruang *Filing*

Rumah Sakit Umum Queen Latifa belum pernah melakukan penilaian risiko yang ada di ruang *filing*. menurut penelitian yang telah dilakukan, untuk pengelolaan risiko dilakukan oleh tim mutu Rumah Sakit. Petugas rekam medis memberikan daftar risiko yang dialami, kemudian risiko-risiko tersebut dievaluasi kemudian dilakukan skor untuk menentukan prioritas risiko yang telah terjadi. Kemudian, mutu memberikan tindaklanjut dengan memberikan masukkan untuk risiko dengan bobot teratas. Meskipun demikian, risiko yang lain juga mendapatkan upaya pengendalian agar meminimalisir terjadinya risiko tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan upaya pengendalian faktor risiko di ruang *filing* sebagai berikut:

a. Faktor Fisik

Menurut penelitian yang sudah dilakukan, upaya pengendalian dari faktor fisik yaitu risiko tidak adanya ventilasi di Rumah Sakit Umum Queen Latifa yaitu menggunakan kipas angin dan pengharum ruangan. Berikut hasil FGD dengan informan:

Pake kipas aja, sama ada pengharum ruangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan upaya pengendalian faktor fisik risiko tersayat map rekam medis yaitu dengan menggunakan sarung tangan saat akan mengambil berkas. Berikut hasil FGD dengan informan

Ga ada alat pengaman yang gimana gimana *sih paling ga* ya *make* sarung tangan aja terus hati-hati saat mengambil, mengembalikan dan membuka berkas.

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, upaya pengendalian faktor fisik risiko *miss file*yang terjadi di Rumah Sakit Umum Queen Latifa yaitu dengan mengembalikan berkas ke tempat yang benar. Karena untuk mengembalikan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

dengan waktu khusus sangan tidak memungkinkan. Berikut hasil FGD dengan informan :

Kalo ada *miss file*terus ketemu langsung dikembalikan ke tempatnya, soalnya kan *kalo* kita harus beresin satu-satu gitu *ga* sempet. Jadi pas ketemu ya itu langsung dibalikin aja

b. Faktor Kimia

Berdasarkan hasil FGD yang sudah dilaksanakan, di ruang *filing* Rumah Sakit Queen Latifa tidak menggunakan printer. Risiko lainnya yaitu adanya bau bau lembab yang terjadi karena penumpukan berkas atau berkas yang disusun terlalu padat. Upaya penegndalian dari faktor tersebut yaitu dengan menggunakan kipas angin dan juga pengharum ruang makan bau bau akan sedikit demi sedikit berkurang. Berikut hasil FGD dengan informan :

Kita *pakenya* kipas angin, di *dalem* situ ada *AC* tapi mati kita udah pengaduan tapi belum *acc* jadi *make* nya kipas *angin* sama ada pengharum ruangan juga.

c. Faktor Biologi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang dilakukan, upaya pengendalian dari faktor biologi risiko adanya gangguan serangga seperti adanya kecoa karena ruangan yang kurang terpelihara, dan juga tikus yang dapat membuat berkas rekam medis rusak akibat tikus yang memakan berkas berkas yang ada di ruang *filing* yaitu dengan cara melakukan pemeliharaan terhadap ruangan. Petugas sesekali melakukan pembersihan ruangan walupun tidak bisa dilakukan secara rutin. Berikut hasil FGD dengan informan:

Kalo gangguan serangga biasanya pembersihan ruangan

Berdasarkan hasil FGD, upaya pengendalian faktor biologi risiko virus yang ada di ruang *filing* Rumah Sakit

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Umum Queen Latifa yaitu deangan menggunakan handwash, masker. Berikut hasil FGD dengan informan:

Kalo dari virus ini aja *sih* pake handwash, masker, ada hand sanitizer juga di tempat tempat tertentu gitu

d. Faktor Ergonomi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang dilakukan, upaya pengendalian dari faktor ergonomi risiko pencahayaan yang kurang yaitu dengan meminta lampu untuk diganti dengan yang baru. Berikut hasil FGD yang dilakukan dengan informan:

Lampu yang redup upaya pengendaliannya biasanya *kalo* kita *ngerasa* lampunya udah redup pasti kita minta ganti lampu. Terus nanti *digantiin*

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, upaya pengendalian dari faktor ergonomic risiko suhu ruangan tinggi yaitu dengan penggunaan kipas. Di dalam ruangan terdapat ac namun tidak dapat digunakan karena rusak. Iling sudah melakukan pengajuan namun belum mendapat persetujuan. Berikut hasil FGD dengan informan:

Cuma kipas, kalo di *dalem* situ juga seharusnya ada tapi lagi rusak. *AC* nya ada tapi rusak udah melakukan pengajuan tapi belum acc

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, upaya pengendalian dari faktor ergonomi risiko ruangan yang kurang terpelihara yaitu setiap petugas *filing* selalu merapikan berkas berkas yang tersusun. Berikut hasil FGD dengan informan:

Kita sudah *nyoba* setiap *filing* selalu merapikan berkas, jadi kalo *filing* sekalian merapikan samping sampingnya karena *ga* bisa konsisten buat beresin

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

e. Faktor Psikososial

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang dilakukan, upaya pengendalian faktor psikososial risiko beban kerja yang tinggi yaitu dengan pengajuan penambahan sdm. Selain itu juga Rumah Sakit umum queen latfa sudah menerapkan system pendaftaran online, dimana pasien dapat mendaftarkan diri melalui aplikasi yang bisa di download di *play store* dan *appstore.* Berikut hasil FGD dengan informan

Dari sdm kita udah melakukan permohonan penambahan sdm, terus dari sistem kita juga udah ada perubahan, pendaftaran yang tadinya *Cuma* bisa langsung sama lewat *wa* sekarang kita *dah punya* aplikasi yang bisa buat daftar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang dilakukan, upaya pengendalian faktor psikososial risiko tidak tersedianya hiburan yaitu dengan mendengarkan music melalui ponsel. Berikut hasil FGD dengan informan:

Kalo hiburan biasanya musik dari *hp*

f. Faktor Reputasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, upaya pengendalian faktor reputasi risiko keamanan dokumen yaitu dengan meretensi dokumen secara berkala dan memberikan label di depan pintu ruang rekam medis

Kalo retensi *udah* rutin setiap *taun* dilakukan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, upaya pengendalian fektor reputasi resiko kebocoran informasi yaitu dengan cara menjaga kerahasiaan pasien sesuai dengan kode etik petugas.

Kebocoran informasi belum ada, jangan *sampe* ada kalo bisa. Jaga privasi tentang pasien sesuai kode etiknya petugas

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Upaya Pengendalian						
no	Proses dan aktifitas	Peralatan	Regulasi	Personel	Outcome	PIC
1	Faktor fisik 1. Ventilasi		Belum ada		Pengajuan penyejuk ruangan	Kepala rekam medis, tim mutu
	2. Map rm	Handscoon, pemilihan bahan	Belum ada	Sosialisasi APD	SOP APD	Kepala rekam medis, petugas filing
	3. Berkas *miss file*		Belum ada	sosialisasi	SOP *miss file*	Kepala rekam medis
2.	Faktor Kimia 1. Bau lembab	Pengharum ruangan kamper, kipas angin, masker	Belum ada	sosialisasi	SOP APD	Kepla rekam medis, tim mutu
3	Faktor Biologi 1. Gangguan serangga	Pembersihan ruangan	Belum ada	Sosialisasi pembersihan ruangan	SOP	Kepala rekam medis, tim mutu
	2. Virus	Penggunaan sabun cuci	Belum ada	Sosialisasi kebersihan diri	SOP kebersihan	Kepala rekam medis

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

		tangan, masker, handscoon				
4	Faktor Ergonomi 1. Penerangan kurang	Bola lampu baru	Belum ada	Belum ada	Pengajuan penggantian lampu	Kepala rekam medis
	2. Suhu ruangan tinggi	Penggunaan kipas angin	Belum ada	Belum ada	Pengajuan pembaruan *AC*	Kepala rekam medis, tim mutu
	3. Ruangan kurang terpelihara	Berkas rekam medis selalu dirapikan	Belum ada	Setiap petugas filing yang menemukan, mengambil dan mengembalikan berkas selalu merapikan berkas	SOP pemeliharaan ruangan	Kepala rekam medis, tim mutu
5	Faktor Psikososial 1. Beban kerja tinggi	Pembagian job	Belum ada		Pengajuan penambahan SDM	Kepala rekam medis

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

	2. Belum tersedianya sarana dan prasarana hiburan	Mendengarkan musik	Belum ada	Petugas mendengarkan musik melalui ponsel	Pengajuan adanya hiburan di ruang filing	Kepala rekam medis, tim mutu
6	Faktor Reputasi 1. Keamanan dokumen 2. Kebocoran informasi	Rak rekam medis Pintu ruangan selalu tertutup	Belum ada Belum ada	Petugas rutin melakukan retensi	SOP SOP keamanan ruangan	Kepala rekam medis Kepala rekam medis

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

C. Pembahasan

1. Identifikasi Risiko dan Faktor Risiko di Ruang *Filing*

   a. Fisik

      1) Risiko Kontruksi

         Risiko kontruksi pada standar PPI 7.7 Rumah Sakit menyebarkan infeksi pada fasilitas terkait dengan pengendalian mekanis dan teknis sera pada saat pembongkaran, kontruksi dan renovasi gedung. Pembongkaran kontruksi dan renovasi gedung di lingkungan Rumah Sakit dapat menyebabkan sumber infeksi. Pemaparan debu dan kotoran dari kontruksi, kebisingan, getaran, kotoran, dan bahaya lain dapat menyebabkan bahaya terhadap fungsi paru paru serta keamanan staf dan pengunjung (Dan, 2012).

         Menurut penelitian Eva Adia Permata Suci (2021) tidak ada kontruksi yang sedang dibangun di gedung baru maupun gedung lama di RSUD Wates Kulon Proo, ruangan pada bangunan baru adalah ruangan kedap suara.

         Menurut penelitian yang telah dilakukan faktor fisik yang ada diruang *filing* Rumah Sakit Umum Queen Latifa yaitu tidak adanya ventilasi yang membuat ruangan terasa panas dan engap. Untuk nilai tingkat risiko severity yaitu 1 yang berarti tidak berdampak cidera, dengan frekuensi tingkat risiko 5 yang berarti masalah ventilasi sering terjadi dan menurut petugas belum ada upaya pengendaliannya. Risiko ini berada pada rangking ke VI.

      2) *Miss file*

         Miss file dapat terjadi karena terjadinya salah letak yang dapat menyebabkan lamanya proses pelacakan atau pencarian berkas rekam medis.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Menurut penelitian Risnawati (2018) *miss file* sering kali terjadi karena dokumen rekam medis masih tertinggal di poli dan juga salah dalam pengembalian dokumen rekam medis setelah selesai pelayanan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan *miss file* menjadi salah satu faktor fisik di ruang *filing* Rumah Sakit Queen Latifa karena petugas sering keliru dalam meletakkan berkas yang seharusnya. Dalam hal tersebut membuat petugas yang mencari berkas menjadi kesulitan. Untuk nilai nilai tingkat risiko severity yaitu 1 yang berarti tidak berdampak cidera dan dengan frekuensi tingkat risiko 5 yang berarti petugas sering mengalami *miss file* dan berada pada rangking risiko ke V

3) Map Rekam Medis

Map rekam medis terbuat dari bahan ivory 230 gram dengan ukuran 32x23cm. Kertas yang berbahan tebal dan tidak mudah robek tersebut dapat mengakibatkan sayatan jika petugas tidak hati hati.

Menurut penelitian Risnawati (2018) tersayat samput rekam medis termasuk faktor fisik, contohnya dokumen mudah rusak. Sampul berkas rekam medis menggunakan bahan glossy dan di dalam berkas rekam medis terdapat berkas yang di steples, hal ini akan mengakibatkan petugas terluka jika tidak berhati-hati maka kemuungkinan petugas dapat tersayat sampul rekam medis saat pengambilan berkas di rak penyimpanan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan selain risiko ruangan yang tidak ada ventilasi, tersayat map rekam medis juga menjadi risiko yang ada. Menurut petugas *filing* Rumah Sakit Umum Queen Latifa tergores map rekammedis kerap terjadi dengan petugas. Kertas yang

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

cenderung tebal dapat membuat tangan petugas menjadi tersayat saat petugas tidak berhati-hati saat membuka selembaran. Untuk nilai tingkat severity 2 yang berarti berdampak cedera ringan dengan frekuensi tingkat risiko 4 yang berarti petugas sering mengalami risiko tersayat berkas rekam medis dan berada pada rangking risiko ke IV.

b. Kimia

1) Bau bauan yang ada di ruang kerja dapat menyebabkan terganggunya konsentrasi kerja. Bau-bauan yang terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan pengaruh kepekaan penciuman (Santoso & Sugiarsi, 2017).

   Menurut Penelitian Bayu Aji Santoso (2017) bau yang disebabkan bau kertas yang telah lama disimpan di rak, dan juga bau-bau lainnya yang dapat menyebabkan petugas *filing* merasa pusing.

   Menurut penelitian yang telah dilakukan bau bauan yang berada di ruang *filing* Rumah Sakit Umum Queen Latifa berasal dari bau ruangan yang lembab. Ruangan yang lembab menciptakan bau yang menyebabkan petugas merasa terganggu. Untuk nilai tingkat severity yaitu 1 yang berarti risiko tidak menimbulkan cidera dan dengan frekuensi probability 5 yang berarti petugas sering mengalami bau bau lembab dan berada pada rangking ke IX.

2) Tinta yang digunakan dalam rekam kesehatan yaitu hanya tinta berwarna biru atau hitam dalam penulisan. Suhu, nadi, pernapasan (grafik) boleh menggunakan tinta berwarna merah atau hijau (Ferdianto, 2018).

   Menurut penelitian Eva Adia Permata Suci (2021) penggunaan tinta dalam penulisan yaitu tinta kering

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

berwarna hitam, sedangkan untuk nadi, suhu, dan grafik menggunakan warna biru dan merah. Hal tersebut bertujuan agar mudah dibaca dengan jelas.

Menurut penelitian yang telah dilakukan di ruang *filing* Rumah Sakit Queen Latifa tidak menggunakan printer di dalam ruang *filing*.

c. Biologi

1) Gangguan serangga dapat menyebabkan rusaknya alat dan berkas yang tersimpan dalam ruang *filing*

Menurut penelitian yang telah dilakukan di dalam ruang *filing* terdapat kecoa dan tikus yang dapat merusak berkas rekam medis karena tikus yang di dalam ruang *filing* memakan berkas yang tersusun di dalam ruang *filing*. Untuk nilai tingkat risiko severity 2 yang artinya dalam hal ini merusak berkas rekam medis yang tersimpan di ruang *filing*, dan dengan frekuensi probability 5 yang berarti petugas sering mengalami gangguan tersebut dan berada pada rengking ke III.

2) Pada PPI 5 tahun 2017 program PPI mencakup upaya kesehatan kerja, melakukan identifikasi dan menangani masalah-masalah infeksi yang sangat penting bagi Rumah Sakit. Meliputi antara lain kebersihan tangan, surveilans, risiko infeksi, investigasi wabah, meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan antimikroba secara aman (Dan, 2012).

Menurut penelitian Risnawati (2018) infeksi virus yang sumbernya dari dokumen rekam medis pasien yang dikembalikan dari poli setelah selesai pelayanan jika petugas tidak menggunakan masker dan antiseptik akan mengakibatkan virus mudah masuk ke dalam hidung dan mulut petugas.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Menurut penelitian yang telah dilakukan berkas rekam medis pasien yang berasal dari poli atau luar ruang *filing* kemungkinan menjadi sumber dari bakteri jika petugas tidak menggunakan masker dan handwash maka akan mudah terserang virus tersebut. Untuk nilai tingkat risiko severity yaitu 2 dimana petugas mengalami gangguan yang masih bisa diobati sendiri dan dengan frekuensi probability 2 yang berarti masih jarang dialami oleh petugas dan berada pada rengking ke XI.

d. Ergonomi

Alat penyimpanan yang baik, penerangan yang baik, pengaturan suhu ruangan, pemeliharaan ruangan, perhatian terhadap faktor keselamatan petugas. Ruang penyimpanan rekam medis sangat membantu dalam memelihara dan mendorong kegairahan kerja produktivitas pegawai yang ada di ruang penyimpanan (Heny, 2016).

Menurut penelitian Risnawati (2018) risiko jatuh, nyeri pinggang dan nyeri bahu yang disebabkan oleh tipe rak yang digunakan merupakan tipe rak terbuka yang terbuat dari besi dengan tinggi kurang lebih 2,4 meter merupakan faktor ergonomi.

Menurut penelitian yang telah dilakukan ruangan yang kurang terpelihara merupakan faktor ergonomic di ruang *filing*. Hal tersebut dikarenakan petugas yang tidak bisa konsisten untuk melakukan pemeliharan. Untuk nilai severity yaitu 3 dan dengan frekuensi probability 5 yang berarti sering dialami oleh petugas dan berada pada rengking ke II.

Menurut penelitian yang telah dilakukan selain ruangan yang kurang terpelihara penerangan yang kurang juga termasuk faktor ergonomi. Informan mengungkapkan bahwa di dalam ruangan mengalami kuranganya penerangan. Untuk nilai

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

severity yaitu 1 yang artinya tidak ada cidera dengan frekuensi probability 5 yang berarti sering dialami oleh petugas dan berada pada rengking ke VII.

Menurut penelitian yang telah dilakukan suhu ruangan yang tinggi merupakan faktor ergonomic. Ruangan yang sempit, banyaknya barang dan berkas serta tidak tersedianya penyejuk udara (ac) membuat ruangan terasa panas. Untuk nilai severity yaitu 1 yang artinya tidak ada cidera dengan frekuensi probability 5 yang berarti sering dialami oleh petugas dan berada pada rengking ke VIII.

e. Psikososial

Faktor psikososial salah satunya yaitu meliputi stressor. Stress kerja adalah reaksi dari suatu keadaan yang menekan diri di luar batas kemampuan.

Menurut Bayu Aji Santoso faktor stressor yang dialami oleh petugas yaitu merasa bosan, jenuh, dan lelah karena setiap hari menghadi tumpukan berkas pasien.

Menurut penelitian yang telah dilakukan beban kerja yang tinggi merupakan faktor psikososial yang mengakibatkan stressor. Untuk nilai tingkat risiko severity yaitu 4 yang artinya petugas merasa beban kerja membuat petugas menjadi tidak fokus untuk bekerja dengan frekuensi tingkat risiko 5 yang berarti petugas sering mengalami dan berada pada rangking ke I.

Menurut penelitian yang telah dilakukan stress kerja dialami karena petugas merasa cepat lelah, bosan karena belum tersedianya hiburan seperti musik yang bisa dinikmati oleh petugas di dalam ruang *filing*. Untuk nilai tingkat risiko severity yaitu 1 yang artinya tidak menimbulkan cidera dengan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

frekuensi tingat probability 4 yang artinya petugas sering mengalami dan berada pada rangking X.

f. Faktor reputasi

1) Keamanan Dokumen

Rekam medis rawat inap di Rumah Sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien dipulangkan atau berobat

Menurut penelitian yang telah dilakukan penumpukan berkas masih ada, ruangan pun kurang untuk penyimpanan. Namun, retensi sudah rutin dilakukan. Untuk nilai tingkat risiko severity yaitu 1 yang artinya tidak menimbulkan cidera dengan frekuensi tingat probability 1 dan berada pada rangking XII.

2) Kebocoran Informasi

Menurut permenkes 269 tahun 2008 tentang rekam medis pasal 10 tentang kerahasiaan informasi dentitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiannya oeh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelola dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan.

Menurut penelitian Risnawati (2018) terkait kebocoran informasi di RSU PKU Muhammadiyah Bantul belum pernah terjadi karena walaupun tidak semua petugas berlatar belakang D3 rekam medis namun mereka tetap berpegang teguh dengan kode etik kerahasiaan informasi milik pasien.

Menurut penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan kebocoran informasi milik pasien, Rumah Sakit Queen Latifa belum pernah (tidak pernah) mengalami kebocoran informasi, dikarenakan petugas sangat menjaga

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

kerahasiaan pasien. Untuk nilai tingkat risiko severity yaitu 1 yang artinya tidak menimbulkan cidera dengan frekuensi tingat probability 1 dan berada pada rangking XII.

2. Upaya Pengendalian

a. Faktor Fisik

Menurut penelitian yang telah dilakukan tidak adanya ventilasi yang merupakan faktor fisik upaya pengendaliannya yaitu dengan menggunakan kipas angin di dalam ruangan.

Menurut hasil FGD, selain tidak adanya ventilasi udara di dalam ruang *filing*, tersayat map rekam medis juga merupakan faktor fisik, petugas mengungkapkan sering mengalami tersayatnya sampul rekam medis. Upaya pengendaliannya yaitu dengan menggunakan apd seperti sarung tangan. SDM edukasi dan sosialisasi penggunaan APD.

Menurut penelitian yang telah dilakukan, cara untuk meminimalisir terjadinya *miss file* yaitu dengan meletakkan berkas rekam medis ditempat dimana berkas itu seharusnya diletakkan ketika petugas menemukan berkas tidak pada tempatnya. SDM edukasi dan sosialisasi petugas *filing* agar dapat meletakkan berkas sesuai nomor.

b. Faktor Kimia

Menurut penelitian Bayu Aji Santoso (2017) cara untuk mencegah bau bauan yang ada yaitu dengan memasang AC, pengarum ruangan, serta penggunaan masker.

Menurut penelitian yang telah dilakukan, bau bau lembab yang tercium di dalam ruang *filing* dapat dicegah dengan menggunakan kipas angin dan juga pengharum ruangan. Selain itu juga, petugas dapat menggunakan masker. SDM edukasi dan sosialisasi menggunakan masker saat di luar maupun dalam ruangan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

c. Faktor Biologi

1) Gangguan serangga dapat merusak berkas rekam medis yang ada di ruang *filing*.

Menurut penelitian Bayu Aji Santoso (2017) untuk mencegah timbulnya rayap atau serangga lainnya yaitu dengan penggunaan rak rekam medis yang terbut dari besi dengan jarak dari lantai 10cm, menggunakan sodium arsenite yang diletakkan di celah celah lantai, setiap enam bulan sekali ruangan disemprot racun serangga, setiap hari ruangan dipel dan disapu.

Menurut penelitian yang telah dilakukan upaya pengendalian yang dilakukan unuk risiko gangguan serangga yaitu dengan cara memelihara ruangan, membersihkan ruangan dan menjaga keersihan ruangan. SDM melakukan edukasi dan sosialisasi terkait pemeliharaan dan menjaga kebersihan ruangan.

Menurut penelitian Risnawati (2018) adanya perintah untuk selalu menggunakan masker saat bekerja, mencuci tangan menggunakan sabun atau cairan anti septic setelah menyentuh dokumen rekam medis.

Menurut penelitian yang telah dilakukan untuk meminimalisir penularan virus upaya pengendalian yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan masker saat sedang bekerja di dalam maupun di luar ruangan, mencuci tangan dengan menggunakan sabun atau dengan menggunakan cairan anti septik. SDM dengan melakukan edukasi dan sosialisai selalu mencuci tangan setelah bekerja dan menggunakan masker saat bekerja.

d. Faktor Ergonomi

Alat penyimpanan yang baik, penerangan yang baik, pengaturan suhu ruangan, pemeliharaan ruangan, perhatian

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

terhadap faktor keselamatan petugas. Ruang penyimpanan rekam medis sangat membantu dalam pemeliharaan dan mendorong kegairahan kerja produktivitas pegawai yang berada di ruang penyimpanan (Santoso & Sugiarsi, 2017).

Menurut penelitian yang telah dilakukan untuk meminimalisir terjadinya penerangan cahaya yang kurang makan upaya pengendalian yang dapat dilakukan oleh petugas yaitu petugas segera melaporkan dan meminta untuk penggantian lampu yang baru.

Menurut penelitian yang telah dilakukan untuk meminimalisir suhu ruangan yang tinggi upaya pengendalian yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan kipas angin di dalam ruangan. Petugas sudah melakukan pengajuan untuk penyejuk udara (*AC*) yang rusak yang berada di dalam ruang *filing*.

Menurut penelitian yang telah dilakukan untuk meminimalisir ruangan yang kurang terpelihara dan tidak ergonomi upaya pengendalian yang dapat dilakkan yaitu dengan cara melakukan pemeliharan ruangan, menjaga kebersihan ruangan, dan juga petugas *filing* selalu merapikan berkas saat mengambil atau mengembalikan berkas rekam medis. Upaya pengendalian sdm yaitu edukasi dan sosialisasi agar petugas dapat selalu merapikan berkas berkas saat mengambil dan mengembalikan berkas karena petugas tidak bisa konsisten untuk melakukan kegiatan pembersihan ruangan.

e. Faktor Psikososial

Stresor merupakan salah satu bentuk dari faktor psikososial. Stress kerja merupakan reaksi dari suatu keadaan yang menekan diri di luar batas kemampuan (Steven & Prasetio, 2016).

Meurut penelitian Bayu Aji Santoso (2017) cara pengendalian stressor yaitu dengan disediakannya musik, tv, serta dilakukan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

rotasi karyawan guna mengurangi kejenuhan, selain itu juga dilakukan penambahan karyawan serta dilakukan liburan karyawan yang dilakukan setahun sekali.

Menurut penelitian yang telah dilakukan untuk meminimalisir beban kerja yang ada di ruang *filing* yaitu dengan perubahan sistem, yang sebelumnya pendaftaran hanya dapat dilakukan dengan booking whatsapp dan langsung sekarang pendaftaran dapat dilakukan dengan menggunakan applikasi Rumah Sakit Queen Latifa.

Menurut penelitian yang telah dilakukan untuk meminimalisir rasa lelah bekerja dan bosan saat sedang bekerja maka petugas dapat mendengarkan musik melalui ponsel milik petugas. Di dalam ruang kerja perlu adanya musik yang sesuai dengan suasana tempat kerja. Tidak sesuainya musik dapat mengganggu konsentrasi kerja (Sari, 2018).

f. Faktor Reputasi

Berdasarkan penelitian Risnawati (2018) upaya meminimalisir adanya kebocoran informasi yaitu dengan pintu ruangan *filing* yang selalu tertutup, adanya peringatan petugas rekam medis dilarang masuk.

Menurut penelitian yang telah dilakukan untuk meminimalisir adanya kebocoran informasi maka petugas menjaga kerahasiaan data data pasien dan menjunjung tinggi kode etik petugas.

Menurut penelitian yang telah dilakukan untuk meminimalisir adanya penumpukan berkas berkas yng ada di ruang filing maka petugas sudah rutin melakukan retensi setiap satu tahun sekali.

D. Keterbatasan Penelitan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

1. Penentuan jadwal FGD yang harus menyesuaikan dengan informan sehingga harus menunggu
2. Penilaian faktor risiko belum pernah dilakukan
3. Upaya pengendalian dari faktor risiko belum sepenuhnya ada
4. Belum adanya SOP dalam ruang filing

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN